



Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB) *Journal of Accounting and Business Dynamics*

URL: <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JDAB/index>



Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014

Rilla Gantino

Prodi Akuntansi Univ Esa Unggul-Jakarta

Corresponding author: rillaalgamar@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRACT

Article history:

Received 5 July 2016

Received in revised form 28 August 2016

Accepted 20 September 2016

Available online 28 October 2016

Keywords:

CSR, Return On Equity, ROE, ROA, PBV,

This study examine the influence of firm size, firm risk, capital intensity, leverage, tax, litigation, ownership structure, and growth opportunity for accounting conservatism. The study population was 129 manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange between 2009 and 2011. Based on purposive sampling method, 38 manufacturing companies was selected (or 114 observations). Data was selected from the companies' financial reports and analysed by using multiple linear regression. This study uncovered that, the firm size, firm risk, capital intensity, leverage, tax, litigation, ownership structure, and growth opportunity have influence for accounting conservatism collectively. But, only firm size, firm risk, capital intensity, ownership structure and growth opportunity affect accounting conservatism individually in the studied companies.

©2016 FEB USK. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (selanjutnya dinyatakan dengan CSR) merupakan wujud pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Beny (2012:6) bahwa CSR diartikan sebagai tindakan korporasi atau perusahaan besar dalam memberikan tanggung jawabnya berupa materi seperti uang, peralatan, atau hadiah lainnya kepada komunitas, organisasi atau individu di wilayah di mana perusahaan tersebut beroperasi. The World Bussines Council for Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan CSR atau tanggung jawab sosial sebagai berikut, "continuing commitment by bussines to be have ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the

workface an their families as well as of the local community and society at large" (www.diskopjstim.go.id/ 9 mei 2015). Ditinjau dari motivasinya, dimensi CSR adalah corporate giving, corporate philanthropy, corporate community relations, dan community development (Eko, 2011).

Konsep CSR pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953. Awalnya CSR dilandasi oleh kegiatan yang bersifat 'filantropi' yakni dorongan kemanusiaan yang bersumber dari norma dan etika universal untuk menolong sesama dan memperjuangkan perataan sosial. Saat ini CSR telah dijadikan sebagai salah satu strategi oleh perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perubahan orientasi

CSR ini telah banyak memunculkan konsep baru yang sekarang dikenal dengan corporate citizenship (Elvinaro, dkk, 2011:39).

Agar pelaksanaan program CSR berjalan dengan baik, perusahaan harus melakukan, pertama, memberdayakan masyarakat dalam program pengembangan pasar dan pembentukan citra kepada masyarakat (Community Development Program). sehingga meningkatkan citra positif perusahaan dimasyarakat untuk dapat mengembangkan konsep added value chain. Kedua, menetapkan program dengan mendukung pendidikan dasar dan kejuruan, keamanan lingkungan, kesejahteraan masyarakat, kesehatan dan keamanan masyarakat (<http://langkah-merumuskan-strategi-corporate-social-responsibility>).

Agar perusahaan secara terus menerus melaksanakan CSR, maka pemerintah menetapkan Undang-Undang No .40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang memuat kewajiban melaksanakan tanggungjawab sosial dalam bab V pasal 74 ayat (1),(2).(3),dan (4) dan Undang-Undang no.25 tahun 2007 tentang

penanaman modal dalam pasal 15(b) dan pasal 34. Selanjutnya ditetapkan pula Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal yang mengatur CSR pada pasal 15 dan 34.

Pelaksanaan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini sesuai dengan pernyataan Robinson dan Pearce (2005:76) bahwa pelaksanaan tanggungjawab sosial menciptakan penghematan sehingga dapat meningkatkan laba. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan. Menurut Sugiono, kinerja keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi). Laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Arif ,dkk, 2008:3). Terdapat berbagai cara dalam mengukur kinerja keuangan dalam laporan keuangan, salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE).

Berikut diinformasikan sebagian kinerja keuangan dari perusahaan yang tergabung dalam sektor industri pulp & kertas :

Tabel 1.1
ROA, ROE, PBV 2 Perusahaan

NO	EMITEN	PROXY	SEKTOR INDUSTRI DAN KIMIA (PULP DAN KERTAS)						
			TAHUN						
			2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	FASW	ROA	0.95	10.56	6.3	2.68	0.09	-4.38	1.55
		ROE	2.71	24.46	15.63	7.35	0.29	-15.99	5.27
		PBV	2.88	2.5	3.93	6.02	3.5	3.22	2.47
2	(INKP	ROA	3.31	-2.12	0.22	-0.05	0.75	3.26	1.94
		ROE	9.19	-6.19	0.65	-0.15	2.4	9.64	5.24
		PBV	0.26	0.51	0.5	0.37	0.19	0.27	0.2

Sumber : BEI

Berdasarkan ringkasebagian ukuran kinerja keuangan dari dua perusahaan tersebut terlihat bahwa kinerja keuangan yang dilihat dari ROA, ROE dan PBV cenderung menurun, meskipun kedua perusahaan tersebut melaksanakan aktivitas CSR sesuai ketentuan Undang-Undang No .40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas seperti yang diuraikan sebelumnya.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI wajib mempublikasikan laporan keuangan dan laporan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan dan dipublikasikan kepada

stakeholder. Stakeholder perlu mengetahui secara pasti informasi terkait isu-isu eksternalitas dan kinerja CSR yang sesungguhnya, informasi tersebut merupakan salah satu indikator kunci dalam menilai prospek dan risiko suatu perusahaan.

Terdapat 2 cara dalam penyajian informasi CSR dilaporan keuangan. Pertama, untuk pengorbanan sumber-sumber ekonomi bagi aktivitas CSR yang memiliki manfaat ekonomis di masa depan, perlakuan akuntansinya adalah sebagai pengeluaran investasi (asset) dan diamortisasi ke periode-periode selanjutnya.

Sebagai contoh, investasi dalam teknologi ramah lingkungan, teknologi daur ulang, investasi dalam proyek-proyek lingkungan dan kemitraan pada masyarakat, biaya riset dan pengembangan CSR, dan lainnya. Pengorbanan itu harus disajikan dalam neraca pada pos investasi CSR.

Kedua, untuk pengorbanan sumber-sumber ekonomi bagi aktivitas CSR yang tidak memiliki manfaat ekonomis bagi aktivitas CSR yang tidak memiliki manfaat dimasa depan, perlakuan akuntansinya adalah sebagai beban (*expense*) periodik dan langsung dilaporkan dalam laporan laba rugi pada kelompok biaya operasi atau biaya kontijensi (Andreas dan Lako, 2011:13)

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan (*expand replicant*) dari penelitian-penelitian sebelumnya (Budi, 2011). Perbedaannya adalah :

- 1) Penelitian ini menggunakan sampel berupa perusahaan sektor manufaktur sub sektor pulp & kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan 2 hasil penelitian sebelumnya, terbukti bahwa dalam penelitian tersebut Return On Equity (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Marisa, et al, 2013) sedangkan 2 penelitian yang menyatakan dukungan pengaruh signifikan adalah penelitian dari Budi (2011) dan Siregar dan Dahlia (2008).
- 2) Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dengan menambahkan return on assets (ROA) dan ROI
- 3) Penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2008-2014 yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Melalui penelitian ini penulis ingin melihat Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur sub-sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi manajemen agar perusahaan-perusahaan tidak lagi menjadikan CSR sebagai beban, melainkan harusnya menjadikan CSR salah satu alat dalam meningkatkan kinerja.

Penelitian ini juga bermanfaat bagi investor karena dengan mengetahui keterkaitan antar variabel yang diteliti ini maka investor dapat memilih perusahaan-perusahaan yang akan

menjadi tempat untuk berinvestasi dengan memperhatikan faktor CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan. Perusahaan yang melaksanakan CSR akan lebih stabil dan lebih dapat bertahan dalam persaingan bahkan akan lebih dapat meningkatkan kinerja keuangannya sehingga dapat mensejahterakan pemegang saham.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Brigham & Houston (2004:26) menjelaskan hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut sebagai *principal* membayar/memanfaatkan individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Hubungan keagenan utama terjadi antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agen*).

Robinson dan Pearce (2008:47) menyatakan bahwa adanya pemisahan antara agen dan pemilik yang memungkinkan terabaikannya kepentingan pemilik. Menurut Moeljono (2005:27), teori agensi merupakan teori yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (*principles*) dalam menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (*agent*) yang lebih mengerti dan memahami cara untuk menjalankan suatu usaha. Timbulnya masalah hubungan antara agen dan *principal* (*agency problems*) terjadi ketika manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Ni Nyoman, 2011)

Menurut Hill and Jones (1992), dalam hubungannya dengan keagenan, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu biaya pengawasan (*monitoring cost*), biaya kontrak (*contracting cost*) dan validitas politis. Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah cenderung akan melaporkan laba bersih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen (salah satunya biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat). Kemudian sebagai wujud pertanggungjawaban, manajer sebagai agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan pihak

prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan.

2.1 Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Stakeholders terdiri dari orang atau sekelompok orang yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan dalam pelaksanaan aktivitas operasi. Pendekatan *stakeholder* akan membuat organisasi memilih untuk menanggapi banyak tuntutan dari berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), yaitu setiap kelompok dalam lingkungan luar organisasi yang terkena tindakan dan keputusan organisasi (Danu, 2011). Suatu organisasi akan berusaha untuk memenuhi tuntutan lingkungan dari kelompok-kelompok seperti para karyawan, pemasok, dan investor serta masyarakat (Robbins dan Coulter, 1999; Januarti dan Apriyanti, 2005).

Menurut Ghazali dan Chariri (2007:409), Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Selanjutnya Sidharta (2010) menjelaskan bahwa dalam teori *stakeholder* pelaksanaan CSR tidak hanya dihadapkan kepada pemilik atau kepada pemegang sahamnya saja, tetapi juga terhadap para *stakeholders* yang terkait dan terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholder* (Nor Hadi, 2010).

Teori ini dapat diuji dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan *content analysis* atas laporan keuangan perusahaan (Guthrie *et al.*, 2006 : 254-271), laporan keuangan merupakan cara yang paling efisien bagi organisasi untuk berkomunikasi dengan kelompok *stakeholder* yang dianggap memiliki ketertarikan

dalam pengendalian aspek-aspek strategis tertentu dari organisasi.

2.2 Corporate Social Responsibility

Hery (2013:139) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu *issue* tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Menurut Pearce dan Rabinson yang dialih bahasakan oleh Kiroyan (2006:54) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* adalah konsep bahwa perusahaan harus melayani masyarakat sosial sebaik memberikan keuntungan *financial* kepada pemegang saham dan harus berkelanjutan secara terus menerus yang pada akhirnya para manajer akan menyadari bahwa keputusan untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* adalah keputusan yang sangat penting dalam perencanaan strategis.

Terdapat 2 indikator yang dipakai perusahaan dalam melaporkan kegiatan CSR. Pertama yaitu indikator yang diterapkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI menyatakan pengungkapannya dalam 79 item pengungkapan yang terdiri dari indikator ekonomi (9 item), lingkungan (30 item), dan sosial yang mencakup tenaga kerja (14 item) hak asasi manusia (9 item) sosial (8 item) dan produk (9 item)

Kedua yaitu indikator yang dilakukan oleh Sembiring (2005) yang terdiri dari 78 item pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan di Indonesia. Hal ini disesuaikan dengan peraturan BAPEPAM no.VIII G.2 Berdasarkan tentang laporan tahunan dan kesesuaian item untuk diaplikasikan di Indonesia. Dimana dalam pengungkapannya terdiri dari indikator lingkungan (13 item), Energi (7 item), kesehatan dan keselamatan kerja (8 item), lain-lain tenaga kerja (29 item), Produk (10 item), keterlibatan masyarakat (9 item) dan umum (2 item).

Penelitian ini menggunakan indikator CSR yang diterapkan oleh Sembiring. Peneliti lain yang menggunakan indikator pengungkapan CSR yang diterapkan oleh Sembiring yaitu Ni Wayan Rustiarini (2010) dengan judul penelitian Pengaruh *Corporate Governance* Pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* Dan Nilai Perusahaan.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (bentuknya berupa laporan keuangan) (Arif dan Yanuar, 2009:6). Brigham dan Houston (2006:44) menjelaskan bahwa laporan keuangan yaitu beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis diatasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut.

Laporan keuangan harus disajikan secara *full* (penuh), *fair* (wajar), dan *adequate* (memadai). *Full disclosure principle* ini mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade off* penilaian.

Sebagian ratio pengukuran kinerja adalah ROA, ROE dan PBV. *Return On Equity* (Arief dan Yanuar, 2009:81) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh modal yang ada, ROE juga merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. *Return on Asset* (ROA) menurut Arief (2009:71) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Menurut Sihombing (2008:95), *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama.

2.4 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Return On Equity (ROE)

Pengungkapan CSR akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Bisman, 2015). Menurut Wahyuningsih (2012: 2) kinerja keuangan dapat diukur melalui ratio keuangan, antara lain ROA, ROE, pertumbuhan penjualan dan rasio lainnya. Menurut Kurnia (2013), pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi

yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan. Hal ini yang menyebabkan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak terhadap kinerja perusahaan (Dahlia dan Siregar, 2008), oleh karena itu hipotesis penelitian yang diajukan:

Ha₁: Terdapat pengaruh positif signifikan antara tanggung jawab sosial (CSR) terhadap *return on equity* (ROE).

2.5 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Return On Assets (ROA)

Menurut Kadek, Rosiliana, *et. al* (2014:2), *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Melalui teori legitimasi, perusahaan yang melakukan CSR lebih berperan dalam meningkatkan legitimasi yang akan berpengaruh kepada sikap konsumen terhadap produk perusahaan (Riska, 2013). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara CSR dengan ROA, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha₂: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tanggung jawab sosial (CSR) terhadap *return on assets* (ROA).

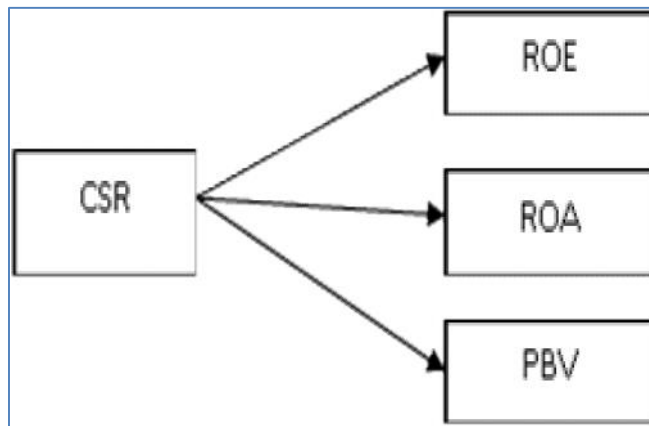
2.6 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Price Book Value (PBV)

Konsep CSR yang pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953 dilandasi oleh kegiatan yang bersifat "Filantropi" tetapi konsep tersebut sudah lama ditinggalkan. Sebab saat ini perusahaan melihat bahwa CSR dijadikan sebagai salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan yang akan turut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Beberapa penelitian yang menunjukkan hasil bahwa CSR memberi pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dinilai dari *price book value* antara lain penelitian W Ardimas (2012), CG Bayu (2013), dan IP Simanjuntak

(2013), sehingga penelitian ini mengajukan hipotesis:

Ha₃: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tanggung jawab sosial terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan hubungan antar variabel diatas, maka gambar kerangka konsep adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konsep

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berada dalam kategori industri sektor pulp dan kertas.

Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 9 perusahaan selama periode 2010–2014. Tetapi pada tanggal 31 oktober 2013 PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas dikeluarkan karena pailit, sehingga total populasi pada penelitian ini menjadi 8 perusahaan, dengan demikian dikalikan 5 tahun periode penelitian menjadi 40 laporan keuangan perusahaan Pulp dan Kertas.

Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, artinya sampel diambil karena memenuhi kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan adalah:

- Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 dan terdaftar secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek dua tahun sebelum tahun data penelitian.

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

No	Variabel	Proxy	Pengukuran Skala
1.	Corporate sosial responsibility	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio
2.	Kinerja Keuangan	$ROE = \frac{\text{lababersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
		$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio
		$\text{Price to book value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio

3.1 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana (simple linear regression). Analisis

regresi sederhana dapat menjelaskan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum melakukan analisis regresi linier

sederhana terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Metode regresi sederhana yaitu metode statistik untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model. Persamaan yang diperoleh dari regresi sederhana adalah :

$$Y_1 = a + bx + e \quad (1)$$

$$Y_2 = a + bx + e \quad (2)$$

$$Y_3 = a + bx + e \quad (3)$$

Dimana :

Y_1 = Return On Equity (ROE), Y_2 = Return On Assets (ROA), Y_3 = Return On Assets (ROA)

a = Konstanta

b = angka arah koefisien regresi

x = Corporate Social Responsibility

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji dengan jumlah data sebanyak 84 data observasi, diperoleh hasil sebagai berikut :

Model 1

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

		Csr	roe
N	Valid	84	84
	Missing	0	0
Mean		,59955	3,6498
Median		,64100	4,7700
Std. Deviation		,183560	18,12594
Minimum		,205	-76,74
Maximum		,821	34,58
Percentiles	25	,44550	-2,5550
	50	,64100	4,7700
	75	,73100	15,0675

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 hasil statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut.

- Kinerja keuangan diukur dengan *return on equity*. Pada tabel tersebut diketahui nilai rasio minimum adalah -76.74 dan nilai maksimum adalah 34,58. Serta nilai rata-rata adalah 3,65, hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor pulp dan kertas yang diukur dengan ROE masih belum memiliki kinerja yang baik, karena masih banyaknya perusahaan yang memiliki nilai ROE yang minus (data terlampir). Nilai ROE tertinggi terjadi pada perusahaan PT Fajar Surya Wisesa pada tahun 2009 dan nilai ROE terendah terjadi juga kepada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia (KBRI).
- Variabel *Corporate Social Responsibility* diukur melalui *CSR disclosure* dengan 78 item pengungkapan dan hasilnya diukur dengan skala rasio. Pada tabel tersebut diketahui nilai maksimum sebesar 0,82 dan nilai minimum sebesar 0,205 dengan standar deviasi sebesar 0,183560 serta rata-rata CSR sebesar 0,59955 hal tersebut menandakan perusahaan pulp & kertas mayoritas sudah menerapkan CSR.

Model 2

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

		Csr	Roa
N	Valid	84	84
	Missing	0	0
Mean		,59955	3,0096
Median		,64100	1,9350
Std. Deviation		,183560	11,13028
Minimum		,205	-61,93
Maximum		,821	44,53
Percentiles	25	,44550	-,4675
	50	,64100	1,9350
	75	,73100	7,1400

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 hasil statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

- Kinerja keuangan diukur dengan *return on assets*. Tabel ini menunjukkan nilai rasio minimum adalah -61,93 dan nilai maksimum adalah 44,53. Serta nilai rata-rata adalah 3,0096, hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor pulp dan kertas yang diukur dengan ROA masih belum memiliki kinerja yang baik, karena masih banyaknya perusahaan yang memiliki ROA yang rendah (data terlampir). Nilai ROA

tertinggi terjadi pada perusahaan PT Fajar Surya Wisesa pada tahun 2010 dan nilai ROA terendah terjadi kepada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia (KBRI) tahun 2010.

- b. Variabel *Corporate Social Responsibility* diukur melalui CSR disclosure dengan 78 item pengungkapan dan hasilnya diukur dengan skala rasio. Pada tabel tersebut diketahui nilai maksimum sebesar 0,82 dan nilai minimum sebesar 0,205 dengan standar deviasi sebesar 0,183560 serta rata-rata CSR sebesar 0,59955 hal tersebut menandakan perusahaan pulp & kertas mayoritas sudah menerapkan CSR.

Model 3

Tabel 4.3

Descriptive Statistics

		Csr	pbv
N	Valid	84	84
	Missing	0	0
Mean		,59955	1,7049
Median		,64100	,7350
Std. Deviation		,183560	2,75442
Minimum		,205	-1,15
Maximum		,821	21,07
Percentiles	25	,44550	,4025
	50	,64100	,7350
	75	,73100	2,3550

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 hasil statistik deskriptif dijelaskan bahwa kinerja keuangan diukur dengan PBV. Pada tabel diatas, diketahui nilai rasio minimum adalah -1,15 dan nilai maksimum adalah 21,07. Serta nilai rata-rata adalah 1,7049, hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor pulp dan kertas yang diukur dengan PBV masih belum memiliki kinerja yang baik, karena nilai PBV minimum masih minus (data terlampir). Nilai PBV tertinggi terjadi pada perusahaan PT Fajar Surya Wisesa pada tahun 2011 dan nilai PBV terendah terjadi kepada PT Toba Pulp Lestari tahun 2008.

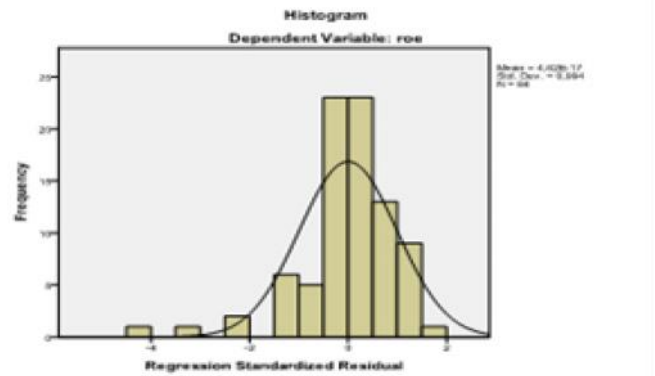
4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

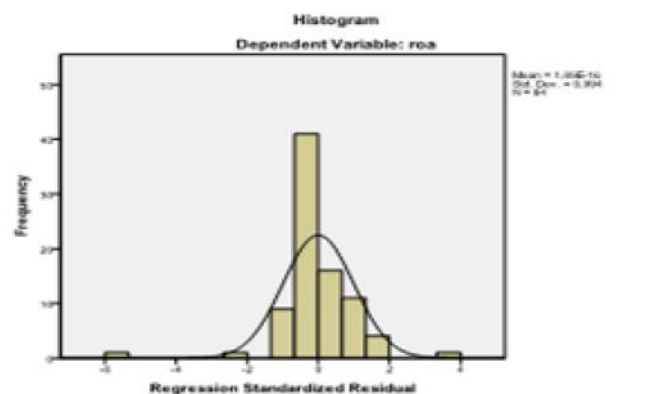
Pengujian normalitas dilakukan untuk melakukan apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah data

terdistribusi secara normal. Dari gambar 4.1, 4.2 dan 4.3 dibawah ini menunjukkan bahwa pada grafik histogram tampak residual terdistribusi secara normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

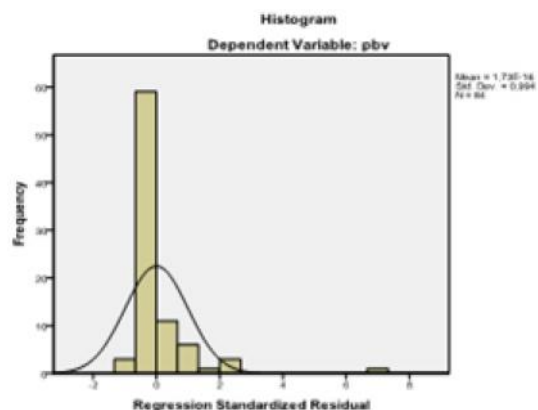
1) Uji Normalitas



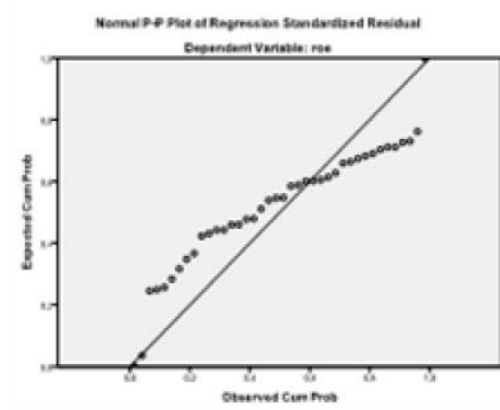
Gambar 4.1
Grafik Histogram ROE



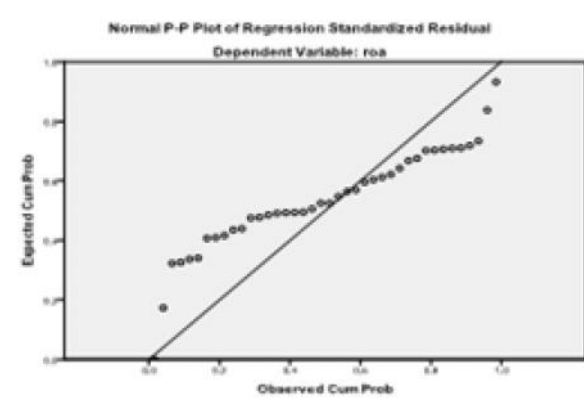
Gambar 4.2
Grafik Histogram ROA



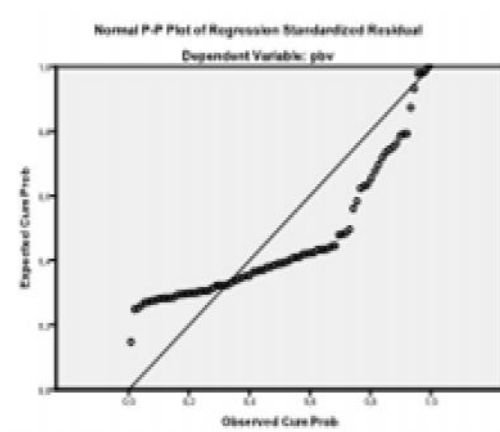
Gambar 4.3
Grafik Histogram PBV



Gambar 4.4

Hasil uji normalitas *p-plot* model 1 (ROE)

Gambar 4.5

Hasil uji normalitas *p-plot* model 2 (ROA)

Gambar 4.6

Hasil uji normalitas *p-plot* model 3 (PBV)

Hasil uji normalitas pada gambar 4.4, 4.5 dan 4.6 di atas menunjukkan bahwa data penelitian model 1, model 2 dan model 3 telah terdistribusi normal yang dibuktikan dengan data menyebar

disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji Koefisien Regresi Parsial (t-test)

Uji signifikansi parameter individual, disebut pula uji statistik Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Y).

Tabel 4.4

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	-,155	,084		-1,832	,075
Csr	,329	,137	,363	2,405	,021

a. Dependent Variable: roe

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-,107	,056		-	,062
Csr	,193	,091	,327	2,130	,040

a. Dependent Variable: roa

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	,997	1,035		,963	,339
Csr	1,181	1,652	,079	,715	,477

a. Dependent Variable: pbv

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan 3 tabel diatas 4.4, 4.5 dan 4.6 disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh CSR terhadap ROE

Pada tabel 4.4 berdasarkan nilai signifikan hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki tingkat nilai signifikan sebesar 0,021 atau $0,021 < 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE dengan demikian H_{a1} “*Corporate Social Responsibility*(CSR) berpengaruh positif signifikan antara tanggung jawab sosial terhadap *return on equity* (ROE)” diterima.

Pengujian Hipotesis 2

Pengaruh CSR terhadap ROA

Pada tabel 4.5 berdasarkan nilai signifikan untuk hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki tingkat nilai signifikan sebesar 0,040 atau $0,040 < 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan demikian H_{a2} “*Corporate Social Responsibility*(CSR) berpengaruh positif signifikan antara tanggung jawab sosial terhadap *return on assets* (ROA)” diterima.

Pengujian Hipotesis 3

Pengaruh CSR terhadap PBV

Pada tabel 4.6 berdasarkan nilai signifikan untuk hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki tingkat nilai signifikan sebesar 0,477 atau $0,477 > 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dengan demikian H_{a3} “*Corporate Social Responsibility*(CSR) berpengaruh positif signifikan antara tanggung jawab sosial terhadap *PBV*” ditolak.

Analisis Regresi Sederhana

Metode regresi sederhana yaitu metode statistik untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 4.7
Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.155	.084	
CSR	.329	.137	.363

Berdasarkan analisis hasil regresi dari tabel 4.7 diatas, maka bentuk persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y1(ROE) = -0,155 + 0,329(CSR)$$

Dari persamaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta mempunyai nilai sebesar -0,155 artinya jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam keadaan tetap atau bernilai nol (0), maka nilai *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar -0,155.
- Koefisien regresi untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,329 artinya jika CSR naik sebesar 1 atau mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan *Return On Equity* (ROE) sebesar 32,9%.

$$Y2 (ROA) = -0,107 + 0,193(CSR)$$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.107	.056	
Csr	.193	.091	.327

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta mempunyai nilai sebesar -0,107 artinya jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam keadaan tetap atau bernilai nol (0), maka nilai *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar -0,107
- Koefisien regresi untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,193 artinya jika CSR naik sebesar 1 atau mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan *Return On Equity* (ROE) sebesar 19,3%

Tabel 4.9
Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.997	1.035	
CSR	1.181	1.652	.079

Sumber: Output SPSS

Dependent Variable: pbv

$$Y_3 (PBV) = 0,997 + 1.181 (CSR)$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta mempunyai nilai sebesar 0,997 artinya jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam keadaan tetap atau bernilai nol

(0), maka nilai *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0,997

- b. Koefisien regresi untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 1,181 artinya jika CSR naik sebesar 1 atau mengalami penambahan 1% maka akan menaikkan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 118,1%

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi dapat mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya dengan nilai antara 0-1 dimana nilai yang mendekati 1 berarti semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya.

Tabel 4.10
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
ROE	,012 ^a	,000	-,012	18,23486
ROA	,327 ^a	,107	0.083	,100918
PBV	,079 ^a	,006	-,006	2,76256

a. Predictors: (Constant), csr

Dari hasil pengujian yang terlihat dari tabel 4.10 diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel ROE tidak dapat dijelaskan oleh variabel CSR hanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel CSR sebesar 10,7%, sisanya sebesar 89,3 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian dan variabel PBV dapat dijelaskan oleh variabel CSR sebesar 0,6%, sisanya 99,4 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.2 Analisis dan Pembahasan Pengaruh CSR terhadap ROE

Hasil pengujian Hipotesis pertama (Ha₁) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR maka ROE akan semakin meningkat. Pengungkapan yang semakin luas memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi

yang semakin luas disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* akan memperbanyak informasi yang diterima tentang perusahaan. *Stakeholder* dan *shareholder* akan lebih mempercayakan modal yang mereka tanamkan kepada perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah untuk menggunakan modal tersebut untuk aktivitas perusahaan dalam rangka meningkatkan laba. Penelitian ini sesuai dengan dengan Kurnia (2013), Livia (2015) Lely Dahlia dan Silvia Veronica Siregar (2008) dan penelitian Riska Warda (2013) namun bertentangan dengan penelitian Lindrawati, Felicia, dan Budianto(2008). Hasil mereka menunjukkan bahwa CSR dengan ROE berpengaruh positif tidak signifikan, namun bertentangan dengan penelitian yaitu tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Pengaruh CSR terhadap ROA

Hipotesis kedua (Ha₂) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hasil pengujian statistik menerima hipotesis tersebut karena menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh positif signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Riska (2013), Kurnia (2013), Livia (2015) Lely Dahlia dan Silvia Veronica Siregar (2008) namun bertentangan dengan penelitian Mawarani (2010).

Pengaruh CSR terhadap PBV

Hipotesis kedua (Ha₃) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value* (PBV). Hasil pengujian statistik menerima hipotesis tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian W Ardimas (2012), CG Bayu (2013), dan IP Simanjuntak (2013). Hasil penelitian mereka menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara CSR dengan PBV.

5. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE)
- b. Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROA).
- c. Hasil dari pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Keterbatasan

Pelitan ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur subsektor *pulp* dan kertas sebagai sampel penelitian, sehingga sampel yang diperoleh pun hanya berjumlah 6 perusahaan dengan rentang waktu pengamatan penelitian pun yang relatif singkat, yakni selama 7 tahun yang dimulai pada tahun 2008-2014. Total perusahaan di sektor indutsri ini 8 perusahaan namun 2 diantaranya baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 dan tahun 2014
- 2) Variabel yang digunakan hanya terdiri dari satu variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE, ROA dan PBV.

Saran

- 1) Bagi Perusahaan
Seringkali kegiatan tanggung jawab sosial masih tidak sesuai dengan proses perencanaan nasional, terutama mengenai strategi pembangunan sosial dan pengurangan kemiskinan. Oleh karena itu perlu dibuat program-program yang dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan lingkungan dan masyarakat. Hal ini dilakukan agar tanggung jawab sosial dapat memberikan manfaat bukan hanya kepada perusahaan semata tetapi juga kepada lingkungan dan masyarakat sekitar.
- 2) Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan lebih banyak sampel

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dengan menambahkan jumlah variabel independen agar hasil penelitian yang diperoleh lebih beragam. Misalkan seperti ukuran perusahaan dan *return* saham, serta ukuran kinerja lain seperti *leverage* dan lainnya.

- b. Peneliti selanjutnya juga diharapkan perlu mendalami faktor-faktor apa saja yang dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* selain kinerja keuangan

Daftar Pustaka

- Achmed, Zhegal. *Associations Between Corporate Characteristics and Disclosure Levels in Annual Reports: a metta analysis*. British Accounting Review. Vol.31
- Adhy, Eko Kurnianto. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Diponegoro. Semarang
- Ahmad Husnan. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. Semarang
- Andreas Lako. 2011. Dekonstruksi CSR Dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi. Erlangga. Jakarta.
- Ardianto Elvinaro dan Dindin Machfudz. 2011. Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSRPT. Elex Media Kompasindo. Jakarta.
- Arief, Sugiono, Yanuar Nanok Soenarno, Synthia Madya Kusumawati. 2009 Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Grasindo, Jakarta.
- Beny.B. 2012. *Corporate Social Responsibility*. San Fransisco.
- Brigham.E. Dan Houston.J. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Budi Cahyono. 2011. Pengaruh *Coporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Modal Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Semarang.
- Candra, Bayu Pradana Putra,. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Dahlia dan Siregar. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005 dan 2006).
- Darwis Kurnia. 2013. Pengaruh *Coporate Sosial Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia. Makasar.
- Deegan. C Rankin. M. Tobin. J. *An Examination Of The Corporate Social Responsibility And Environmental Disclosure BHP From 1983-1997 A Test of Legitimacy Theory*. Vol.15.No.3
- Desi Komalasari dan Yane Dewi Anna. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* Pada Industri Perbankan yang Listing di BEI Periode 2008-2011. Jurnal Akuntansi
- Ervina Rosiana. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Bali.
- Fahrizqi Anggara. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Semarang.
- Ghozali dan Chariri, 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Guthrie, James., *et al.* 2006. "The Voluntary Reporting Of Intellectual Capital Comparing Evidence From Hongkong and Australia". Journal of Intellectual Capital. Vol. 7 No. 2
- Heri. 2013. Akuntansi Dan Rahasia Dibaliknya Untuk Para Manajer Non Akuntansi. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Imam Ghozali. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrawan Danu Candra. 2011. Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan. Semarang.
- Indra Perdana Simanjuntak, Bambang Hariadi. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Januarti, Indira dan Apriyanti, Dini, 2005. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," Jurnal MAKSI. Vol 5 No.2 Agustus : 227-243.
- Kadek Rosiliana. 2014. *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Akuntansi. Volume.2 No.1.
- Ketut Rasmini, Ida Bagus Putra astika, CG Bayu Putra. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Price To Book Value Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.
- Kurnianto, Eko Adhy. 2011. Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Skripsi. Semarang.
- Mamduh Hanafi dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan keuangan. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. Yogyakarta
- Maria Wijaya. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol.1 No.1. Januari 2012.
- Marissa, Dianne dan Rizky. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2011. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1 2013.
- Maryati Eni dan Bambang Thahjad. 2013. Analisis *Coporate Sosial Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. No.1. 2013
- Moeljono Djokosantoso. 2005. *Good Corporate Culture* Sebagai Inti *Goveranance*. PT Elex Gramedia Kompasindo. Jakarta.
- Nasution, Bismar. Aspek Hukum Tanggung Jawab Sosial, diakses di <http://bismar.wordpress.com/>

- Ni Nyoman Yintayani. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009. Depansar.
- Nor Hadi. 2010. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Pearce II, John A. dan Robinson Richard B.Jr.. Manajemen Strategis Salemba Empat : Jakarta, 2005
- Prastowo, Dwi dan Rifka. Julianty. 2008. Analisis Laporan Keuangan.: Ke-2. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Rentanas Pane. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Terhadap ROA dan Earning Response Coefficient (ERC)* Industri Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. Jakarta
- Riska Warda. 2013. Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di BEI*. Skripsi. Makasar.
- Sembiring. Eddy Riswanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Sofyan Harahap. 2007. Teori Akuntansi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suharli. Michell. 2009. Pelaporan Keuangan Sesuai Dengan Prinsip Akuntansi. Grasindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. CV Alfa Beta. Bandung.
- Sugiono Arif dan Edi Untung. 2008. Panduan Praktis Dasar Analisa laporan keuangan. Grasindo. Jakarta.
- Sugiono Arif dan Nanok Soenarno Yanuar. 2009. Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Grasindo. Jakarta
- Sutarto. *Good Corporate Governance Corporate Social Responsibility* dan pemberdayaan UMKM. yang diakses di <http://www.diskopjstim.go.id/> pada tanggal 9 februari 2015
- Standar Akuntansi Keuangan (SAK). 2007. Salemba Empat. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 40 pasal 74 tentang Perseroan terbatas. Jakarta. 2007
- Undang-Undang Nomor 25 tahun tentang penanaman modal. Jakarta. 2007.
- Utama, Sidharta 2010. Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia.
- W. Ardimas. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI. <http://idx.com/>